

## A DESCRIPTIVE STUDY OF CHILDREN READING INTEREST IN RBI (INDONESIA READING HOUSE) IN PADANG, SURABAYA AND MAKASSAR

Arifa  
PT. Phincon  
e-mail: [arifa@phintraco.com](mailto:arifa@phintraco.com)

**Abstract:** *This research aims to analyze the reading interest of children and the factors that influence it. This research was conducted in three different regions, at Padang, Surabaya, and Makassar. The respondents are children using RBI services. RBI is a free library-building movement in rural areas to provide reading access for children. The location of RBI is usually far from the economic center. The data collection employs questionnaire to 98 RBI visitors, 17 parents, and 8 RBI administrators from the three regions. The result shows that although living in economic limitation, the children have a high interest in reading, influenced by factors including: parent support, type, variety and number of books, the short distance to location of the reading house, and the attitude of the site coordinator in providing services to children. Based on the results, RBI needs to maintain and increase reading interest of children by providing activities, such as science olympics program, and periodically collect responses from children to improve their reading interest.*

*Keywords: reading interest, Rumah Baca Indonesia.*

## STUDI DESKRIPTIF MINAT BACA ANAK DI RUMAH BACA INDONESIA (RBI) DI WILAYAH PADANG, SURABAYA DAN MAKASSAR

Arifa  
PT. Phincon  
e-mail: [arifa@phintraco.com](mailto:arifa@phintraco.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat baca anak dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian dilakukan di tiga lokasi yaitu di Padang, Surabaya, dan Makassar. Responden penelitian adalah anak-anak yang menggunakan layanan Rumah Baca Indonesia, fasilitas membaca yang disediakan oleh gerakan membangun perpustakaan gratis di wilayah pedesaan untuk menyediakan akses membaca bagi anak-anak. Lokasi yang dijangkau oleh RBI seringkali jauh dari pusat ekonomi. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada para responden penelitian yang terdiri dari: 98 anak pengunjung RBI, 17 orang tua dan 8 pengurus RBI di tiga wilayah Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun dalam kondisi terbatas dan berkekurangan, anak-anak memiliki minat baca yang tinggi. Minat baca yang tinggi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya: dukungan orang tua, jenis, ragam dan jumlah buku yang tersedia, lokasi rumah baca yang tidak jauh dari tempat tinggal dan sikap pengelola RBI dalam memberikan layanan kepada anak. Berdasarkan hasil penelitian, RBI perlu memelihara dan meningkatkan minat baca anak

dengan melakukan kegiatan tertentu, misalnya program olimpiade sains dan secara berkala mengumpulkan informasi tanggapan dan masukan dari anak untuk meningkatkan minat baca anak.

Kata kunci: minat baca, rumah baca Indonesia

## PENDAHULUAN

Peringkat pendidikan dunia atau *World Education Ranking* yang diterbitkan *Organisation for Economic Co-Operation and Development* (OECD) menunjukkan posisi suatu negara dalam kemajuan pendidikan. OECD telah menerbitkan peringkat dalam hal membaca, matematika, dan ilmu pengetahuan pada tahun 2016. Indonesia menempati urutan ke 57 dari total 65 negara (OECD, 2016:5). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa capaian pendidikan di Indonesia masih rendah, sehingga diperlukan berbagai usaha untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia dan mendorong pengembangan ilmu pengetahuan oleh generasi muda di Indonesia.

Di samping itu, berdasarkan studi "*Most Literate Nation in the World*" yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 (CCSU, 2016), Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara dalam hal minat membaca. Indonesia persis di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Nampak sekali bahwa kondisi minat baca bangsa Indonesia juga cukup memprihatinkan.

Kondisi yang menghambat anak untuk membaca adalah kesulitan akses untuk mendapat buku, terutama bagi anak-anak yang berasal dari keluarga sosial ekonomi lemah. Saat ini telah didirikan 43 Rumah Baca Indonesia, tersebar dari Aceh sampai Papua. Rumah Baca Indonesia adalah perpustakaan gratis yang didirikan di tengah masyarakat, bagi anak berumur 5-18 tahun. Di setiap rumah baca tersedia 1000-2000 buku kategori buku anak dengan berbagai ragam, seperti komik, cerita, pendidikan, motivasi, sejarah, dan keterampilan.

Minat baca anak-anak Indonesia secara umum pada tahun 2016 masih dinyatakan rendah. Minat baca anak ditunjukkan melalui frekuensi dan durasi membaca buku. Minat baca rendah ini terjadi karena berbagai sebab, baik karena faktor dalam diri anak-anak sendiri, seperti harapan dan keinginan untuk maju, dan faktor eksternal seperti terbatasnya akses buku bacaan anak, dukungan orang tua, dan jarak yang jauh serta kenyamanan lokasi dalam membaca. Untuk itu perlu dilakukan studi untuk meneliti minat baca anak khususnya bagi anak-anak yang berlatar belakang sosial ekonomi lemah.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan minat baca anak usia 5 sampai 12 tahun di tiga lokasi yang mewakili karakteristik anak Indonesia yang berbeda-beda latar belakangnya; 2) Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat baca di tiga lokasi Rumah Baca (Surabaya, Makasar dan Padang), dan 3) Mengidentifikasi upaya-upaya untuk meningkatkan minat baca anak di RBI.

### **Pengertian Minat dan Pengukuran Minat**

Menurut Crow dan Crow (Prasetyono 2008, 54) minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada orang lain atau objek lain. Winkel (2004, 212) menjelaskan bahwa "minat merupakan kecenderungan seseorang yang terus-menerus untuk merasa tertarik dengan sebuah subjek atau beberapa subjek dan merasa senang dalam mengetahui subjek tersebut. Sementara Muhibbin Syah (2003, 136) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan rata-rata kegembiraan tinggi atau keinginan besar untuk sesuatu. Meece, Glienke, & Burg (2006, 351-373) menemukan perbedaan pada minat pada jenis kelamin yang berbeda cenderung untuk mengikuti *stereotype* yang mengikuti jenis kelamin. Pria cenderung untuk menunjukkan minat di matematika dan ilmu pengetahuan, sementara perempuan cenderung untuk menunjukkan minat di ilmu bahasa dan menulis. Dalam mengukur minat seseorang dapat menggunakan beberapa metode. Menurut Sri Esti Wuryani Djiwandono (2006, 365), ada sejumlah cara untuk mengetahui minat siswa, cara yang paling mudah adalah menanyakan langsung kepada siswa itu sendiri, bisa menggunakan angket atau berbicara secara langsung pada mereka.

### **Pengertian membaca dan minat baca**

Menurut Farida Rahim (2008, 2), membaca pada hakikatnya adalah suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Klein dalam Farida Rahim (2008, 3) Mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup pengertian: 1) membaca merupakan suatu proses; 2) Membaca bersifat strategis; dan 3) Membaca bersifat interaktif. Dalam hal ini yang dimaksud dengan membaca merupakan suatu proses adalah ketika membaca seseorang mencerna informasi dari teks, dan menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki oleh pembaca untuk membentuk makna. Membaca bersifat strategis, mempunyai arti bahwa dalam kegiatan membaca seseorang harus mampu menggunakan berbagai strategi yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Membaca bersifat interaktif, artinya dalam proses membaca terjadi interaksi antara pembaca dengan teks yang dibacanya.

Minat baca menurut Farida Rahim (2008, 28) adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri, sehingga memperoleh makna dan pemahaman yang tepat dan dapat diukur. Berdasarkan Ridwan Siregar (2008, 2) secara umum, minat baca ditentukan oleh dua faktor. Pertama, keinginan dan sikap masyarakat terhadap bahan bacaan; dan ketersediaan dan kemudahan akses terhadap bacaan. Kedua hal ini berhubungan erat, pada satu sisi seseorang akan mempunyai perilaku gemar membaca kalau dia memiliki minat baca yang kuat. Namun, meskipun minat baca ada, kalau ketersediaan bacaan terbatas maka perilaku gemar membaca tidak akan berkembang. Minat membaca seseorang mempunyai intensitas yang bervariasi tergantung dari faktor-faktor tertentu. Menurut Prasetyono (2008, 28)

terdapat faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi rendahnya minat membaca. Faktor internal meliputi intelegensi, usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap, serta kebutuhan psikologis. Faktor eksternal meliputi ketersediaan bahan bacaan yang sesuai, status sosial, orang tua atau keluarga, dan guru.

### **Perpustakaan, Taman Baca, dan Minat Baca**

Taman baca adalah sumber informasi bagi masyarakat, baik masyarakat dan komunitas kelas menengah dan menengah atas. Mulai dari penempatan RW, Desa, tempat rekreasi, kebun kota dan lainnya. Sangat efektif, efisien, dan terjangkau bagi seluruh masyarakat (Dewi, 2010). Perpustakaan, taman bacaan atau rumah baca dapat menjadi perantara mempromosikan minat membaca pada anak sejak usia dini melalui berbagai kegiatan dan program yang mendukung kegiatan membaca (Khoiruddin, Taulabi, & Imron 2016, 291-319). Berbagai kegiatan di rumah baca dapat meningkatkan minat baca anak (Khoiruddin, Taulabi, & Imron 2016, 291-319).

Minat membaca pada anak akan memengaruhi intensitas dan frekuensi kegiatan anak untuk membaca. Minat baca ini ternyata dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahwa minat baca anak dimulai dari usia dini untuk menjelaskan tentang minat baca anak yang perlu dianalisis melalui berbagai macam faktor yang memengaruhi minat baca anak. Minat membaca dapat ditingkatkan melalui kegiatan tertentu yang memberikan tujuan dan capaian hasil membaca pada anak. Kerangka berpikir penelitian ini divisualisasikan sebagaimana pada gambar berikut:

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dimana data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis menggunakan frekuensi dan persentase kemudian dibahas dengan dikaitkan dengan beberapa teori yang relevan. Penggunaan metode deskriptif kuantitatif ini disesuaikan dengan variabel penelitian yang terpusat pada masalah-masalah aktual dan fenomena yang terjadi saat ini dengan hasil penelitian berbentuk angka-angka yang memiliki makna.

Penelitian dilakukan di RBI di Padang, Makassar dan Surabaya. Secara keseluruhan terdapat 39 RBI. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan pertimbangan bahwa ketiga lokasi ini mewakili wilayah geografis Indonesia dan konteks masyarakat yang mempunyai kondisi sosial ekonomi yang berbeda. Waktu penelitian selama 11 bulan, dari bulan Januari hingga November 2017. Subyek penelitian ini ada tiga kelompok yaitu: 98 anak pengunjung rumah baca (tiap lokasi rata-rata 30 anak), 17 orang tua anak dan delapan pengurus.

Penelitian dimulai dari pengamatan lokasi RBI yang diteliti. Penulis juga melakukan wawancara langsung kepada anak-anak di lokasi Surabaya. Hasil pengamatan dan wawancara dituangkan dalam kuesioner yang kemudian dibagikan ke tiga lokasi dan dengan dibantu oleh pengurus di tiga lokasi. Kuesioner diberikan dalam bentuk *hardcopy* kepada responden di Padang dan *google link* bagi responden di Makassar dan Surabaya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *convenience sampling* dari jenis *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono 2010) *Convenience sampling* adalah sekumpulan informasi dari sebagian populasi yang tersedia dan mudah diperoleh. Seseorang dipilih menjadi sampel karena kebetulan berada, sedang mengikuti, atau mengizinkan anaknya untuk mengikuti kegiatan RBI. Dengan demikian responden yang dijadikan sampel adalah anak-anak, orang tua, dan pengelola RBI yang mudah untuk digali keterangannya.

Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu kuesioner dan wawancara. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bagi penelitian dimana peneliti dapat mengetahui apa yang diperlukan dan bagaimana cara mengukur variabel yang diinginkan. Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, sebagai sarana untuk menggali "*unspoken insight*" dan tambahan informasi tentang minat baca anak dan faktor-faktor yang memengaruhi minat baca mereka di ketiga kota tersebut. Selanjutnya hasil wawancara akan digunakan untuk memperkaya penafsiran terhadap data yang diperoleh.

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang diberikan kepada anak-anak, kuesioner bagi orang tua, dan bagi pengurus. Di samping itu juga digunakan pedoman wawancara untuk menyaring pendapat anak secara lebih mendalam mengenai masalah penelitian. Skala pengukuran yang digunakan untuk menilai jawaban responden dalam kuesioner adalah Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi seseorang terhadap variabel penelitian yang telah dijabarkan dalam *item-item* pertanyaan.

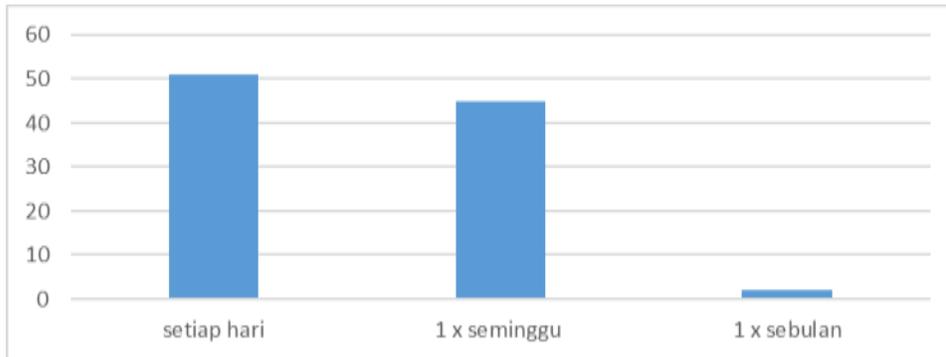
Ada dua jenis data yang dikumpulkan, yaitu data dari kuesioner yang disebarkan kepada anak-anak dan orang tua, serta hasil wawancara dengan pengelola (pengurus) RBI dan anak-anak yang dipilih. Data kuesioner diolah dengan menghitung jawaban dalam frekuensi dan persentase serta dilaporkan dalam bentuk grafik antara faktor dan frekuensi atau persentase. Data wawancara digunakan untuk memperkaya penafsiran/interpretasi data kuesioner.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian ini adalah 98 anak, 36 laki-laki dan 62 perempuan, dengan rentang umur 6–14 tahun. Jenis kelamin merupakan temuan yang menarik, bahwa pengunjung RBI didominasi oleh wanita. Anak pengunjung RBI mayoritas berpendidikan sekolah dasar (83 responden), sekolah menengah pertama (13 responden) dan sisanya adalah anak-anak taman kanak-kanak. Range usia dan tingkat pendidikan anak mempunyai implikasi pada minat dan pilihan buku. RBI perlu menyediakan variasi buku dan menyesuaikan profil pengunjungnya dengan buku kesukaan mereka.

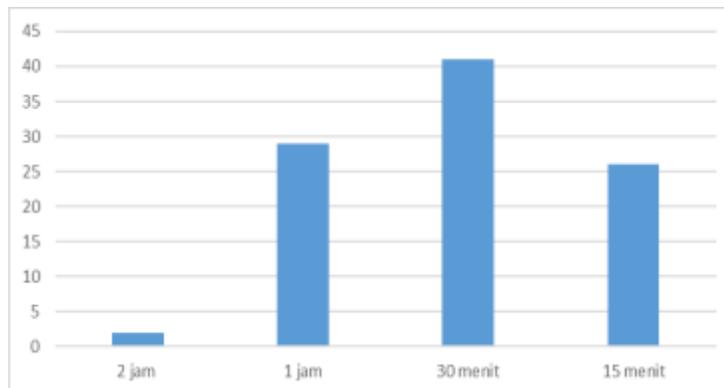
### Frekuensi kunjungan

Intensitas mengunjungi RSB sebagian besar anak cukup tinggi. Informasi ini diperoleh dari pengurus berdasarkan frekuensi kunjungan anak.



Gambar 1. Frekuensi Kunjungan Anak ke RBI

Para pengurus di tiga RBI sepakat mengatakan bahwa minat anak yang datang ke RBI cukup tinggi, dengan rata-rata anak yang datang lebih dari lima anak setiap harinya. Dampak positif kehadiran RBI terhadap minat baca anak terlihat pada frekuensi dan durasi membaca anak-anak pengunjung RBI.

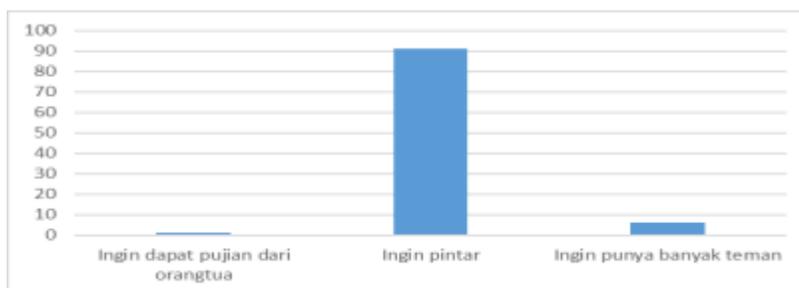


Gambar 2. Durasi kunjungan anak ke RBI

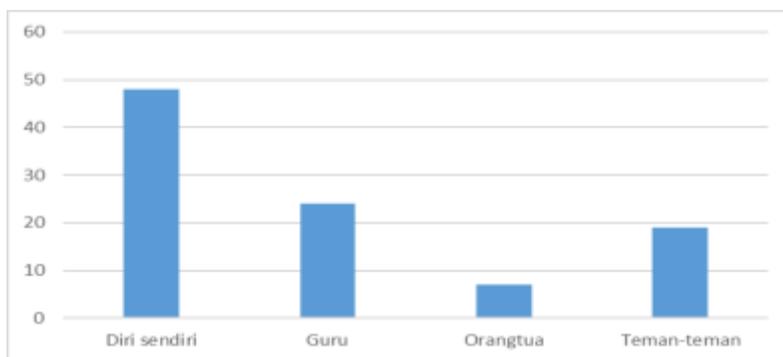
Sebagian besar anak berkunjung ke RBI setiap hari, sementara sebagian besar lainnya melakukan kunjungan sebanyak satu kali dalam seminggu, dengan durasi lama membaca rata-rata per kunjungannya adalah 30 hingga 60 menit. Lama kunjungan memang masih terbatas, tetapi adalah suatu awal yang baik, mengingat sebagian besar anak-anak bersal dari keluarga tidak mampu, dan seringkali harus membantu orangtua bekerja. Kehadiran sebagian besar responden (anak-anak) setiap hari ke RBI menunjukkan tingkat minat baca yang tinggi.

### Faktor-faktor yang memengaruhi minat baca anak

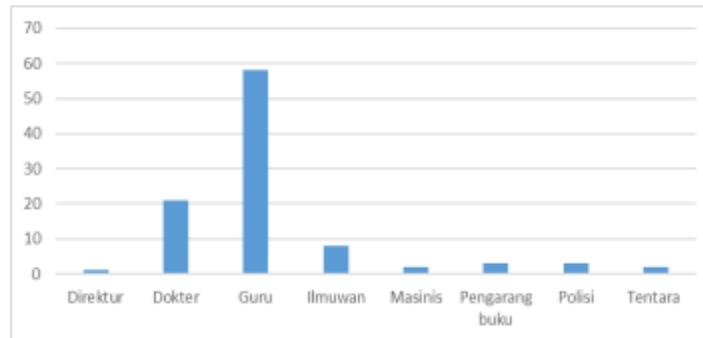
Ada banyak faktor yang memengaruhi minat baca anak yang dapat dikelompokkan sebagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal utama yang ditemukan adalah cita-cita anak yang menjadi motivasi untuk membaca. Dari hasil wawancara ditemukan alasan utama anak ingin membaca adalah supaya, dalam bahasa mereka sendiri, “menjadi pintar.” Ada juga sebagian kecil yang mengunjungi RBI karena ingin punya banyak teman, atau untuk mendapat pujian dari orang tua. Cita-cita anak menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan minat baca anak dan keinginan mereka untuk mengunjungi RBI. Responden adalah anak-anak berumur 5-12 tahun dengan latar belakang kehidupan dari keluarga kurang mampu, tetapi mereka memahami bahwa dengan membaca mereka dapat mencapai tujuan untuk menjadi anak yang pandai. Cita-cita yang disampaikan responden bervariasi, mulai dari direktur, dokter, guru, pengarang buku, masinis atau tantara. Rupanyacita-cita ini juga dipengaruhi oleh konteks kehidupan anak. Anak yang tinggal di pinggir rel kereta api, dan sering mangkal di setasiun, menganggap profesi masinis sebagai ideal yang ingin dicapai. Sebagian besar responden mempunyai cita-cita untuk menjadi guru. Nampaknya guru merupakan figur yang dekat dan sering ditemui anak-anak setelah orangtua, sehingga mereka ingin menjadi guru ketika dewasa.



Gambar 3. Alasan kunjungan ke RBI



Gambar 4. Sumber motivasi kunjungan ke RBI



Gambar 5. Cita- cita anak

Sebagian besar responden juga menyatakan bahwa kunjungan ke RBI lebih banyak karena keinginan sendiri, meskipun guru dan teman juga mempunyai andil cukup besar. Dorongan orangtua paling kecil bila dibandingkan dengan faktor-faktor lain.

Faktor eksternal yang memotivasi anak untuk membaca di RBI di antaranya adalah dukungan orang tua. Orang tua juga mempunyai peran dalam menumbuhkan minat baca pada anak-anak, karena mengetahui manfaat RBI bagi anak-anaknya. Jika sebelumnya anak-anak mereka tidak dapat membaca, lama-lama dapat membaca. Dari tidak suka membaca, akhirnya menjadi suka membaca. Oleh sebab itu mereka sangat mendukung anak-anak jika mereka ingin berkunjung ke RBI. Dukungan orang tua diwujudkan dengan pemberian izin kepada anak-anak mereka untuk berkunjung ke RBI dan bersedia membelikan buku untuk anaknya. Meskipun ada di antara orang tua yang terkadang tidak mengizinkan karena mengharapkan anak membantu di rumah.

Faktor eksternal lain yang mempengaruhi minat baca anak adalah variasi buku yang tersedia di RBI. Buku-buku yang tersedia cukup variatif, baik jenis fiksi maupun non fiksi. Buku-buku yang tersedia di antaranya dongeng tradisional, komik, buku pelajaran, novel, buku motivasi, buku keterampilan, buku keagamaan, dan ensiklopedia. Faktor eksternal lain yang berpengaruh adalah jarak ke RBI. Lokasi pendirian RBI telah diperhitungkan dengan baik, dengan mempertimbangkan kemudahan dijangkau oleh anak-anak. Karena lokasi mudah dijangkau, anak sering dan senang untuk berkunjung ke RBI.

Faktor suasana yang dirasakan anak di RBI juga mempengaruhi minat mereka untuk berkunjung. Pengurus RBI berusaha menciptakan suasana yang kondusif, nyaman dan tenang untuk membaca. Sehingga anak-anak menjadi betah untuk menghabiskan waktu lama membaca di RBI. Para pengurus memastikan pencahayaan ruangan memadai, menjaga kebersihan ruangan, dan juga menjaga kerapian buku-buku di RBI. Usaha para pengurus ini terbukti berhasil karena anak-anak yang mengunjungi RBI mengaku pelayanan pengurus sangatlah baik.

Ada beberapa usaha khusus yang dilakukan pengurus RBI untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada pengunjung. Di antaranya adalah penggunaan teknologi dengan menyediakan *e-book* yang dapat diakses melalui internet untuk

dibaca menggunakan smart TV yang tersedia di RBI. Rupanya anak-anak senang menggunakan teknologi smart TV tersebut, untuk membaca maupun mengakses video atau program lain dengan supervisi pengurus RBI. Kegiatan lain untuk meningkatkan minat baca anak adalah dengan menyelenggarakan Olimpiade Sains. Dalam kegiatan olimpiade sains, semua anak SD dibagi atas 3 *level*. *Level* 1 untuk anak kelas 1-2, *level* 2 untuk anak kelas 3-4, dan *level* 3 untuk anak kelas 5-6. Pertandingan di ikuti oleh 90.000 lebih anak di seluruh Indonesia setiap bulan Februari, bekerjasama dengan Majalah Kuarks (majalah sains anak-anak). Olimpiade Sains ini membuat anak-anak dalam membaca mempunyai sasaran tertentu, untuk dapat berpartisipasi dan memenangkan pertandingan.

Temuan dalam penelitian ini sesuai dengan kesimpulan penelitian Soeatminah (1991) bahwa faktor seperti motivasi diri mempunyai korelasi dengan sumber minat baca dan frekuensi membaca anak. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Robiatul Aini (2014), Ade Irma Nursalina dengan Tri Esti Budiningsih (2014) bahwa terdapat hubungan motivasi anak untuk menjadi pintar dengan minat baca anak menjadi tinggi.

Faktor eksternal seperti variasi buku, faktor lingkungan seperti dukungan orang tua, jarak tempuh dan lokasi RBI juga menunjukkan adanya pengaruh pada minat baca anak. Menurut Khoiruddin, Taulabi, & Imron (2016, 291-319), kehadiran perpustakaan dapat meningkatkan minat baca anak. Kehadiran RBI meningkatkan minat baca anak, terlihat dari frekuensi kunjungan yang hamper setiap hari datang. Dengan semakin sering mengunjungi RBI dan membaca buku, maka minat baca anak akan terbentuk, adan anak semakin termotivasi untuk membaca jenis bacaan lain yang bersifat non-fiksi. Penelitian ini juga menemukan bahwa pengunjung RBI sebagian besar anak perempuan. Ada kemungkinan anak laki-laki kurang berminat dengan kegiatan membaca, karena lebih tertarik dengan kegiatan fisik yang lebih aktif. Temuan ini menguatkan penelitian Marinak & Gambrell (2007) yang menyatakan bahwa minat baca anak cenderung berbeda berdasarkan jenis kelamin. Menurut studi, orang tua yang memberikan dukungan dan memiliki koleksi buku di rumah (Rubin dalam Rahim, 2008) juga merupakan faktor yang memengaruhi minat baca anak.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang didapatkan adalah minat baca anak usia 5-12 tahun di ketiga rumah baca sudah tinggi berdasarkan frekuensi membacanya. Faktor internal seperti motivasi, dan faktor eksternal seperti ketersediaan buku, kedekatan lokasi RBI dengan tempat tinggal anak-anak, dan dukungan orang tua juga semakin mendorong minat baca anak. Kegiatan-kegiatan positif yang diselenggarakan oleh RBI seperti olimpiade sains dan penyediaan *SMART TV* juga meningkatkan minat baca anak. Implikasi hasil penelitian mencakup manfaat-manfaat yang dapat diperoleh berbagai pihak dari hasil penelitian yang diperoleh. Saran berisi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini seperti penyediaan variasi buku yang mampu menarik perhatian anak, pemilihan lokasi rumah baca yang dekat dengan tempat tinggal, menggali cita-cita dan motivasi anak lebih dalam, dan menciptakan suasana yang nyaman bagi anak-anak untuk membaca.

## Kesimpulan

Minat baca anak SD sampai SMP (usia 5 sampai 12 tahun) di ketiga rumah baca termasuk tinggi berdasarkan frekuensi membaca anak. Terdapat faktor internal dan eksternal yang memengaruhi minat baca anak. Faktor internal seperti motivasi dan cita-cita anak. Faktor eksternal seperti ketersediaan buku, kedekatan lokasi RBI dengan tempat tinggal anak-anak, suasana rumah baca nyaman, dan dukungan orang tua berupa membelikan buku.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan RBI, berupa berupa penyelenggaraan olimpiade sains bagi anak-anak dan penyediaan *SMART TV* untuk memberikan kemudahan akses *e-book* positif meningkatkan anak untuk membaca dan mengeksplorasi sumber pengetahuan online.

## REFERENSI

- Aini, R. (2015). *Hubungan Minat Baca dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 30*. Jambi: FKIP Universitas.
- CCSU. *World's Most Literate Nations Ranked*. (2016). <https://webcapp.ccsu.edu/?news=1767&data> (diakses pada 2 November 2017).
- Dewi, Corinna R. (2010). *Peran Serta Taman Bacaan Masyarakat Sebagai Modal Terwujudnya Surabaya Sebagai Kota Baca Memasuki Era Globalisasi*. Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan Nonformal, Jakarta.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Khoiruddin, M. Arif, Imam Taulabi, & Ali Imron. (2016). Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini di Taman Baca Masyarakat. *Journal An-Nafs*, Vol.1 No.2 (2 Desember 2016): 291-319.
- Marinak, Barbara, & Linda B. Gambrell. (2007). *Boy's Voices: I Can Read, I Choose Not To*. Paper presented at the annual meeting of the College Reading Association, Salt Lake City, Utah, November 2<sup>nd</sup>.
- Meece, Judith L., Beverly B. Glienke, & Samantha Burg. (2016). *Gender and Motivation*. *Journal of School Psychology*, 44: 351-373.
- Muhibbin, Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Nursalina, Ade Irma, & Tri Esti Budiningsih. (2014). Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Minat Membaca Pada Anak. *Educational Psychology Journal* (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/epj/article/view/4436>). (diakses pada 2 November 2017).
- OECD. *PISA 2015 Result in Focus*. <https://www.oecd.org/pisa/pisa-2015-results-in-focus.pdf> (diakses pada 2 November 2017).
- Prasetyono, Dwi Sunar. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think.
- Rahim, Farida. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar, Ridwan. (2008). *Upaya Meningkatkan Minat Baca di Sekolah*. Medan: USU.
- Soeatminah. (1991). *Perpustakaan Kepustakawanan dan Pustakawan*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004.